

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Corona virus menjadi kasus yang serius dan menakutkan karena kehadirannya, dunia menjadi tidak baik-baik saja, virus ini muncul dengan penyebaran yang sangat cepat fatalnya mengakibatkan kematian bagi manusia yang tertular. Salah satu gejala dari penularan virus corona ini seperti sesak nafas, demam tinggi, nyeri pada tulang, dan lain-lain. Awal kemunculan virus ini dari Wuhan China pada tahun 2019 menyebar dengan cepat sehingga menurut data WHO pada tanggal 1 Maret 2020 terdapat 65 Negara yang terkontaminasi Virus Corona. Negara Indonesia merupakan salah satu Negara yang terindikasi penularan Virus Corona, banyak masyarakat Indonesia yang akhirnya terkontaminasi positif Virus Corona, fatalnya tidak sedikit korban meninggal dunia akibat Virus Corona.

Terdapat beberapa fase dalam menjelaskan terkait persoalan penyebaran virus corona di Indonesia, yaitu yang pertama adalah fase awal, yang masyarakat rasakan ialah fase pandemi. Definisi Pandemi menurut KBBI ialah suatu wabah yang penularannya dalam rentang waktu yang cepat dimana saja dengan meliputi daerah geografi yang luas.<sup>1</sup> Wabah penyakit yang terdapat kasusnya di Negara lain selain Negara asalnya sebagai penyakit menular dan infeksi yang berkelanjutan tetap digolongkan sebagai pandemi.<sup>2</sup>

Pandemi Covid-19 menjadi perhatian penuh bagi semua kalangan masyarakat baik didalam Negeri maupun di luar Negeri. Pada tanggal 30 Januari WHO menetapkan munculnya Covid-19 ini sebagai darurat dalam kesehatan masyarakat yang sewajibnya diperhatikan di semua Negara (Dong et al., 2020). Hal ini tentu saja ada alasan kuat karena pergerakan

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. 2016. <http://kbbi.kemdikbud.go.id> (diakses pada 13 April 2022 pukul 02.38 WIB)

<sup>2</sup> Fajria Anindya Utami. Pandemi Corona, <https://www.wartaekonomi.co.id> (diakses pada 13 April 2022 pukul 02.38 WIB).

penyebarannya sangat cepat. Jumlah kasus di Indonesia perkembangannya cukup meningkat dengan cepat. Pada bulan Juni 2020 tercatat ada 31.186 data yang terkonfirmasi dan 1.851 data yang meninggal (PHEOC Kemenkes RI, 2020).

Ketika pandemi sudah mulai melanda ke negara Indonesia banyak korban yang positif bahkan meninggal dunia, hal ini tentu membuat kecemasan dan ketakutan bagi pemerintah dan masyarakat Indonesia. Kegiatan sehari-hari masyarakat jadi terhambat karena virus ini. Langkah menahan individu untuk tetap berada di suatu tempat saja tidak cukup dalam mengendalikan penyebaran virus ini, sangat memprihatinkan melihat dampak global dari infeksi virus ini (Sohrabi et al., 2020).

Pemerintah Indonesia tentu telah banyak melakukan berbagai upaya dalam menangani kasus pandemi ini seperti menerapkan sosial distancing. Hal tersebut mempunyai tujuan guna terputusnya akar dari penularan virus Covid 19 ini, masyarakat harus menerapkan supaya jarak antar individu minimal 2 meter, tidak adanya tatap muka atau berkomunikasi langsung dengan individu lain, dan menghindari pertemuan yang terdapat banyak individu berkerumun (Buana D.R, 2020). Tetapi penerapan langkah tersebut tidak dipatuhi oleh seluruh masyarakat sehingga angka penularannya semakin tinggi. Kelurahan Pejaten Barat dan Jagakarsa merupakan kelurahan yang memiliki tingkat covid yang tinggi. Menurut data jumlah penyebaran Covid 19 hingga bulan Juli 2022 di Pejaten Barat terdapat 5.701 masyarakat pejaten barat yang terinfeksi Covid 19 dan untuk kelurahan Jagakarsa terdapat 9.452 masyarakat Jagakarsa yang terinfeksi Covid 19. Berikut data keseluruhan penyebaran covid 19 di Kelurahan Pejaten Barat dan Kelurahan Jagakarsa.

**Tabel 1. 1 Data Covid 19 di Kelurahan-Kelurahan di Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan, Tahun 2022.**

Nama	Positif	Sembuh	Meninggal	Masih
------	---------	--------	-----------	-------

<b>Kelurahan</b>				<b>Sakit</b>
Jagakarsa	9.452	9.223	107	123
Srengseng Sawah	7.140	7.009	90	41
Ciganjur	5.814	5.676	60	78
Lenteng Agung	5.757	5.643	72	42
Tanjung Barat	5.240	5.075	67	98
Cipedak	4.904	4.797	58	49

Sumber: Website Resmi Pemprov DKI Jakarta, 2022

**Tabel 1. 2 Data Covid 19 di Kelurahan-Kelurahan di Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan, Tahun 2022.**

<b>Nama Kelurahan</b>	<b>Positif</b>	<b>Sembuh</b>	<b>Meninggal</b>	<b>Masih Aktif</b>
Pejaten Timur	5.814	5.627	97	90
Pejaten Barat	5.701	5.529	64	108
Ragunan	5.550	5.373	83	94
Jati Padang	5.435	5.274	65	96
Kebagusan	5.241	5.108	69	64
Pasar Minggu	4.889	4.730	58	101

Cilandak	4.217	4.112	33	72
----------	-------	-------	----	----

Sumber: Website Resmi Pemprov DKI Jakarta, 2022.

Dalam meminimalisir penyebaran kasus Covid-19, dibutuhkan kerjasama/ keserasian antara pemerintah dan masyarakat, tidak hanya itu, tokoh masyarakat juga dinilai memiliki andil yang besar dalam memutus mata rantai Covid-19. Kebijakan yang dibuat pemerintah untuk masyarakat diantaranya yaitu, Pembatasan Sosial Berskala Besar yang diatur dalam PP No.21 Tahun 2020 yang memiliki tujuan untuk memutus rantai penularan Pandemi Covid-19 (Juaningsih, 2020) namun kebijakan ini lebih dominan mengakibatkan kontra, pasalnya masyarakat jadi kurang berdaya dalam hal mencari nafkah, bersekolah, serta kegiatan lain yang harusnya dilakukan di luar rumah. Selanjutnya kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat PPKM skala mikro hingga tingkat RT/RW pada bulan Februari 2021, namun karena varian baru dari corona penularannya semakin cepat pemerintah menetapkan PPKM Darurat yang aturannya lebih ketat dari PSBB dan PPKM skala mikro. Menurut Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Menko Marves) PPKM ini meliputi penggunaan masker yang benar, soal resepsi pernikahan, penutupan sementara mal, hingga soal transportasi umum.<sup>3</sup>

Fase kedua ialah fase deselerasi. Fase deselerasi merupakan keadaan yang terdapat penurunan jumlah kasus baru Covid-19 secara global. Terjadi penurunan jumlah kasus baru Covid-19 secara global, Fase ini ada dua faktor yang mengubah kasus penurunan Covid-19 yaitu varian baru dan imunitas.<sup>4</sup> Varian baru yang dimaksud ialah Omicron pada tanggal 21 Februari 2022 menurut Kementerian Kesehatan tercatat 5.277 kasus Covid-19 akibat penularan varian Omicron dan untuk imunitasnya mewajibkan masyarakat untuk vaksin dosis 1,2 dan vaksin booster. Dalam hal ini, tokoh Masyarakat formal seperti Kepala Lurah mengencarkan

<sup>3</sup> Tim detikcom. 2021 (diakses pada tanggal 13 April 2022 pukul 3.40 WIB).

<sup>4</sup> Rr Laeny Sulistyawati. 2022. <https://www.republika.co.id/berita/r8sn7i463/covid19-menuju-endemi-ada-lima-fase-yang-akan-terjadi> (diakses pada tanggal 13 April 2022 pukul 4.00)

program vaksinasi bagi warganya agar imunitas warga meningkat sehingga kebal akan Covid-19.

Fase ketiga ialah endemic. fase ini merupakan situasi/kondisi dimana penyebaran penyakit masih ada namun terbatas secara konsisten tetapi terbatas hanya di wilayah tertentu dengan level yang tidak mendisrupsi kehidupan secara umum (publik) serta dapat terprediksi dan stabil. Dalam fase endemic masyarakat dapat hidup berdampingan dengan kasus Covid-19 yang telah terkendali (Dr Reisa, 2022). Disisi lain tokoh masyarakat setempat tidak terlalu mengatur warganya agar sadar, namun warga tersebut perlu menciptakan kesadaran kewargaannya sendiri agar tahu cara mengantisipasi dan mengobati sendiri agar tidak membebani sistem kesehatan serta fasilitas kesehatan di lingkungannya.

Semua fase yang telah masyarakat lalui memang tidaklah mudah, diperlukan adaptasi yang 180° berbeda dari kehidupan awal sebelum datangnya pandemi bagi masyarakat untuk menghadapi datangnya pandemi. Hal ini dilakukan demi kepentingan dan kebaikan bersama agar pandemi tidak berlangsung lama dan segera teratasi. Saat ini masyarakat hidup pada kenormalan baru atau *New Normal*. *New normal* merupakan skenario untuk mempercepat penanganan COVID-19 dalam aspek kesehatan dan sosial-ekonomi. Penerapan *new normal* yang diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha pada Situasi Pandemi.<sup>5</sup>

Kenormalan baru memang telah dilakukan oleh semua masyarakat namun upaya pencegahan serta pengendalian agar pandemi covid 19 ini tidak terjadi lagi juga perlu ditegakkan oleh para tokoh masyarakat dalam kehidupan masyarakatnya. Meskipun pemerintah memberikan kelonggaran masyarakat dalam beraktivitas seperti melakukan

---

<sup>5</sup> Ahmad Rosidi, *Penerapan New Normal (Kenormalan Baru) Dalam Penanganan Covid-19 Sebagai Pandemi Dalam Hukum Positif (Universitas Gunung Rinjani Indonesia) h.1.*

tindakan baik secara preventif, represif maupun kuratif seharusnya kesadaran masyarakat meningkat namun masih ada beberapa masyarakat yang patuh, kurang patuh, dan masyarakat yang tidak patuh terhadap era *new normal* ini, karena virus covid-19 ini tidak sepenuhnya hilang dan kita hidup berdampingan dengan virus tersebut.

Peran tokoh masyarakat ini menjadi penting karena tokoh masyarakat dianggap sebagai panutan bagi masyarakat itu sendiri, selain itu juga tokoh masyarakat dinilai memiliki kemampuan untuk memotivasi masyarakat agar mampu hidup sehat dan lain sebagainya. Peran pemerintah serta tokoh masyarakat diperlukan agar kasus penularan tidak naik lagi sehingga tidak banyak korban jiwa yang jatuh akibat virus corona ini.

Tokoh masyarakat ini merupakan perwakilan pemerintah untuk mensosialisasikan program mengenai kesadaran kesehatan, diperlukannya dukungan dari masyarakat agar sosialisasi yang telah direncanakan oleh tokoh masyarakat dapat berjalan dengan baik sehingga kesehatan masyarakat dalam masa kenormalan baru dapat terjaga. Saya mengambil studi kasus keluarga di Pasar Minggu dan Jagakarsa karena di daerah tersebut apakah tingkat kesadaran kewargaannya meningkat atau menurun di era *new normal* ini karena pada masa pandemi 2 wilayah tersebut memasuki zona merah namun upaya yang telah dilakukan tokoh masyarakatnya sudah gencar dalam meminimalisir penyebaran Covid-19, seperti di Jagakarsa menjadi wilayah peringkat 1 kegiatan posyandunya aktif dan kuat, masih mengencarkan razia tertib protokol kesehatan, serta lurah turun langsung ke wilayah guna mensosialisasikan anjuran-anjuran baru di era *new normal* untuk warga sekitar.

### **1.1 Rumusan masalah**

1. Bagaimana peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan kesadaran kewargaan di era *new normal* ?

### **1.2 Tujuan penelitian**

Agar dapat melaksanakan penelitian ini dengan baik dan tepat sasaran, maka peneliti

harus memiliki tujuan dalam penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan kesadaran kewargaan dalam kenormalan baru di era *new normal*.

### 1.3 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam kajian sosiologi. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan mengenai peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan kesadaran kewargaan di era *new normal* sehingga dapat menambah wawasan di kalangan akademis serta berguna di bidang kajian sosiologi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilaksanakan supaya dapat memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nasional. Hasil dari penelitian ini nantinya dapat bermanfaat guna memperluas wawasan untuk para pembaca khususnya bagi mahasiswa. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai studi literatur yang akan melakukan penelitian serupa selanjutnya mengenai Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesadaran Kewargaan Di Era *New Normal*.

### 1.4 Sistematika Penulisan

#### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan pengantar dan menjadi awal dari pembahasan. Sub bab ini terdapat beberapa point yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta manfaat. Adapun fenomena yang dibahas ialah peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan kesadaran kewargaan di era *new normal*.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisikan mengenai teori *social citizenship*, kerangka teori dan juga peneliti terdahulu yang khususnya membahas mengenai peran tokoh masyarakat dalam meningkatkan kesadaran kewargaan di *era new normal*.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan tentang bagaimana peneliti menggunakan metode penelitian yang terdiri dari lima sub bab yaitu pendekatan penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta lokasi penelitian

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab keempat menjelaskan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, demografi, deskripsi informan, kesadaran kewargaan di *era new normal* dan analisis teori yang dipilih oleh peneliti.

## **BAB V PENUTUP**

Bab kelima berisikan kesimpulan dan saran yang dapat membangun yang sesuai dengan topik penelitian dan mengacu kepada rumusan masalah serta teori dan kerangka berfikir yang telah dibuat serta sudah dianalisa pada bab sebelumnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Pada bagian daftar pustaka terdapat berbagai referensi yang menjadi bahan bagi peneliti dalam menulis penelitian ini.

## **LAMPIRAN**

Pada bagian lampiran akan berisi beberapa bukti yang dapat mendukung penelitian ini, antara lain adalah pendoman wawancara, transkrip wawancara, dokumentasi selama penelitian, surat penelitian, dan lainnya yang dapat membantu sebagai bukti penelitian ini.